

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini tergolong strategi penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan survei lapangan. Survei pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara untuk melihat kondisi dan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117).

Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara yang berstatus karyawan maupun non-karyawan. Jumlah WPOP yang terdaftar di KPP Pratama yaitu sebanyak 241.960 wajib pajak yang terdiri dari 224.320 WPOP karyawan dan 17.640 WPOP non-karyawan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bekasi

Utara. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan metode *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Elemen populasi yang dipilih sebagai subjek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah (Indriantoro dan Supomo, 2002 dalam Rahayu, 2017). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin sebagai berikut. (*Sumber jumlah populasi: Seksi Pelayanan KPP Pratama Bekasi Utara*).

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{241.960}{1+241.960(0,1)^2}$$

$$n = 99,95 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Keterangan:

n = jumlah Sampel

N = jumlah Populasi

e = tingkat kesalahan

3.3. Data dan Metoda Penelitian

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer yaitu data dari sumber pertama namun belum diolah. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penelitian langsung di KPP Pratama Bekasi Utara untuk memperoleh data kuantitatif. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bekasi Utara. Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran dengan menggunakan *skala likert*. Masing-masing jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai (skor) yang dipaparkan oleh (Sugiyono, 2015: 136) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor Jawaban Responden

No.	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (ST)	4
3.	Ragu-ragu (RG)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4. Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut adalah variabel operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah kondisi dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Indikator- indikator yang digunakan dalam mengukur kepatuhan wajib pajak, yaitu: kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan wajib pajak dalam menghitung, kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, tepat waktu dalam penyampaian SPT, tidak mempunyai tunggakan pajak kecuali telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak, tidak pernah dipidana karena melakukan tindakan pidana di bidang perpajakan, kepatuhan wajib pajak dalam pemeriksaan pajak.

3.4.2 Variabel Independen

a. Pengetahuan Pajak (Variabel X1)

Pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan

pelaksanaan hak dan kewajibannya di bidang perpajakan (Ester et al., 2017). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan pajak, yaitu: pengetahuan wajib pajak terhadap fungsi pajak, pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, pengetahuan wajib pajak terhadap prosedur perhitungan pajak yang di bayar, pengetahuan wajib pajak terhadap pendaftaran sebagai wajib pajak, dan pengetahuan wajib pajak terhadap mekanisme pembayaran. *Sumber: Modifikasi dari Imaniyah dan Handayani (2008) dalam Kusmuriyanto & Susmiatun (2014) dan UU KUP Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 17C .*

b. Kesadaran Pajak (Variabel X2)

Kesadaran perpajakan merupakan kerelaan memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak dan memberikan kontribusi kepada negara guna menunjang pembangunan negara. Kesadaran wajib pajak berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan dengan cara membayar pajak tepat waktu dan tepat jumlah (Subarkah & Dewi, 2017). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kesadaran pajak, yaitu: mengetahui fungsi pajak dan kesadaran membayar pajak. *Sumber: Adopsi dari Cahya Putra & Arianto (2013).*

c. Ketegasan Sanksi Perpajakan

Sanksi pajak adalah jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma pajak) akan ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi pajak adalah alat pencegahan agar wajib pajak tidak melanggar norma pajak (Rahayu, 2017). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur ketegasan sanksi perpajakan, yaitu: sanksi pajak sangat diperlukan, adanya tindakan preventif dari dirjen pajak, pelaksanaan sanksi hrs dilaksanakan dgn tegas, sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan, penerapan sanksi pajak harus sesuai dgn ketentuan dan

peraturan yg berlaku. Sumber: *Modifikasi dari Munari (2005) dalam Kusmuriyanto & Susmiatun (2014)*.

d. Persepsi wajib pajak atas penerapan *e-Tax Services*

E-tax Services adalah sistem layanan yang digunakan untuk menggantikan sistem manual yang tidak praktis, sistem birokrasi dengan proses online yang kolaboratif, efisien dan aman. Portal informasi berbasis web ini juga digunakan untuk mengedukasi wajib pajak mengenai wawasan perpajakan dan menginformasikan informasi perpajakan (Asianzu & Maiga, 2012). Sehingga, wajib pajak dan petugas pajak dapat merasakan mudahnya menggunakan sistem administrasi dalam transaksi pajak hingga pelaporan SPT (Batoteng, 2018) Persepsi wajib pajak atas penerapan *e-Tax Services* adalah tanggapan langsung atas kemudahan yang dirasakan oleh Wajib Pajak mengenai penerapan adanya system elektronik *e-Tax Services* ini (Nisa, 2017). Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi atas penerapan *e-Tax Services*: Pengetahuan mengenai *e-Tax Services*, kepuasan dengan pelayanan pajak, kemudahan pembayaran pajak, keefisiensi tenaga waktu dalam pembayaran pajak, keakuratan dalam penghitungan pajak dan pengisian surat setoran pajak, kepercayaan akan keamanan data, kecepatan pelaporan SPT, kelengkapan data pengisian SPT, lebih ramah lingkungan, tidak merepotkan. Sumber: *Modifikasi dari Batoteng (2018)*.

3.5. Metoda Analisa Data

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 207-208). Gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maximum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

3.5.2 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya. Cara lain untuk mendeteksi uji validitas dengan membandingkan nilai r hitung $> r$ tabel (Ghozali, 2018: 51).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga hasil uji variabel tersebut menjadi konsisten meskipun di uji berulang kali. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2018: 45-46). Berikut kriteria indeks reliabilitas sebagaimana yang dipaparkan oleh (Arikunto, 2013: 89):

Tabel 3.2
Kriteria Indeks Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20- 0,39	Rendah
0,40- 0,59	Cukup
0,60- 0,79	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa suatu variabel dapat dikatakan reliable dengan *cronbach alpha* > 0,70 termasuk ke dalam kriteria tinggi. Kriteria reliabilitas termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi apabila memiliki nilai *cronbach alpha* dengan interval 0,80-1,00.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika variabel saling berkolerasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari :

1. Nilai *tolerance* atau lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018: 107-108).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar pengambilan keputusannya:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas).
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun cara lain untuk menguji apakah model regresi terkena gejala heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *glejser* jika nilai signifikan $>0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya (Ghozali, 2018: 137-142).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat melalui *P-P Plots*:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal berarti data menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti data tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun cara lain untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak dengan cara menggunakan uji *kolmogrov smirnov* jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2018:161-167).

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa linear berganda

Analisa Linear Berganda

Analisa data menggunakan regresi linear berganda, yaitu teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara dua atau beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap suatu respon (*dependent variable*) (Basuki, 2015: 91). Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$KWP = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 KP + \beta_3 KSP + \beta_4 PWP + e$$

Keterangan:

KWP	: Kepatuhan Wajib Pajak
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
PP	: Pengetahuan Pajak
KP	: Kesadaran Pajak
KSP	: Ketegasan Sanksi Perpajakan
PWP	: Persepsi Wajib Pajak atas Penerapan <i>e-Tax Services</i>

Dapat disimpulkan bahwa dasar pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima, dan
- b) Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka H_a ditolak

Nilai yang perlu diperhatikan apabila kita menggunakan regresi berganda, yaitu:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Dalam kenyataan, nilai adjusted R² dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2018: 97).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui variabel independen secara simultan, yang ditunjukkan dalam tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya terima H_0 atau H_a ditolak berarti variabel secara independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya tolak H_0 atau H_a diterima berarti variabel secara independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Basuki, 2015: 98-99).

c. Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial ditunjukkan oleh Tabel *Coefficients*. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi

0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a di tolak berarti variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan jika $<0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima berarti variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (Basuki, 2015: 99-100).